

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya pemerataan dan meningkatkan pembangunan di seluruh Indonesia, pembangunan masyarakat perlu ditingkatkan, sehingga dapat mencapai mutu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang adil dan sejahtera. Dalam rangka meningkatkan sistem usaha pembangunan masyarakat supaya lebih produktif dan efisien, diperlukan teknologi. Salah satu hal penting untuk menciptakan sistem teknologi baru dalam konteks tersebut adalah “teknologi tepat guna”.

Teknologi tepat guna merupakan teknologi yang sesuai dengan kondisi dimana teknologi tersebut digunakan atau diterapkan, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun budaya, sehingga masyarakat setempat mudah berpartisipasi dan bisa memenuhi kebutuhan mereka secara efektif. Teknologi tepat guna juga mengacu pada teknologi yang merupakan alternatif yang tidak dapat didaur ulang, dan ketergantungan manusia yang tidak terkontrol pada teknologi dari teknologi modern, yang mengakibatkan berbagai masalah, termasuk polusi, pemborosan sumber daya alam.¹

Teknologi tepat guna dapat difungsikan dalam pengelolaan sumber daya alam sesuai dengan potensi lokal. Oleh karena itu, dalam implementasinya teknologi tepat guna mengisyaratkan perlunya keselarasan antara kebutuhan dalam menjawab permasalahan dalam masyarakat dan aspek lingkungan hidup. Untuk

¹ Nao Tanaka, *Teknologi Tepat Guna & Dunia Alternatif*, PT Bhuana Ilmu Populer, Jakarta, 2012, hlm. 9.

itu dalam diseminasi teknologi tepat guna, isu teknologi hijau menjadi relevan demi tercapainya pembangunan berkelanjutan, baik dari aspek ekonomi, sosial dan budaya.² Dari tujuan yang dikehendaki, teknologi tepat guna haruslah menerapkan metode yang hemat sumber daya, mudah dirawat, dan berdampak polutif minimalis. Pada pelaksanaannya, teknologi tepat guna seringkali dijelaskan sebagai penggunaan teknologi paling sederhana yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif di suatu tempat tertentu.

Pemanfaatan TTG secara optimal oleh masyarakat akan mampu mewujudkan usaha masyarakat yang dapat mengefisienkan ongkos produksi, memperbaiki proses mutu produksi, meningkatkan kapasitas, dan nilai tambah produk, sehingga dapat mensejahterakan masyarakat, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan dapat memberantas kemiskinan. Pemanfaatan TTG secara optimal akan dapat terwujud bila ada alih teknologi dari pencipta atau pemilik TTG kepada masyarakat pengguna. Alih TTG dilaksanakan melalui upaya pemasyarakatan TTG. Mengingat faktor-faktor tertentu, seperti kesenjangan akses informasi, keterbatasan modal, dan kendala geografi, maka dalam proses alih teknologi khususnya Teknologi Tepat Guna (TTG) kepada masyarakat diperlukan campur tangan pemerintah untuk akselerasinya.³

Dalam rangka peningkatan akses masyarakat terhadap TTG, melalui Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 1998 tentang Operasionalisasi Pos Pelayanan Teknologi Pedesaan (Posyantekdes), Menteri Dalam Negeri menginstruksikan kepada Gubernur, Bupati/Walikota, dan Camat di seluruh Indonesia untuk (1) melaksanakan operasionalisasi Posyantekdes; (2) memberikan

² (<http://ttg.lipi.go.id/inner.php/id/seminar/?print=1>), diakses 12 Februari 2015 pukul 08.25 WIB.

³ Leaflet Posyantek, BPM Sumbar.

petunjuk, pengarahan, bimbingan dan pengawasan terhadap pelaksanaan Posyantekdes, serta meningkatkan dan memantapkan koordinasi keterpaduan pelaksanaannya dengan dinas/instansi terkait yang ada di daerah; (3) menetapkan pola pembinaannya; (4) mengalokasikan dana dari APBD Provinsi dan Kabupaten/Kota serta dana lainnya yang sah dan tidak mengikat; dan (5) melaporkan hasil pelaksanaannya.⁴

Terbentuknya Posyantek ini merupakan komitmen dari Pemerintah untuk melakukan pemberdayaan masyarakat melalui TTG sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 20 tahun 2010 tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Teknologi Tepat Guna. Dalam Permendagri tersebut dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan TTG secara nasional dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri, di provinsi dilakukan oleh Pemerintah Provinsi dan di Kabupaten/Kota dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota.⁵

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2010 tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Teknologi Tepat Guna, disebutkan bahwa “Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna” (Posyantek) adalah lembaga kemasyarakatan di kecamatan yang memberikan pelayanan teknis, informasi, promosi dan orientasi TTG. Dengan demikian, pemanfaatan TTG secara optimal akan dapat terwujud bila terjadi alih pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan alih keterampilan (*transfer of skill*) dari sumber TTG kepada masyarakat luas selaku pengguna (*user*). Alih TTG dilaksanakan melalui upaya pemasyarakatan TTG, yang bertujuan untuk mendorong meningkatkan

⁴ Pedoman Posyantek.

⁵ Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2010 tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Teknologi Tepat Guna.

pengetahuan, keterampilan dan kemampuan masyarakat, sehingga masyarakat lebih aktif dan berpikir rasional dalam mengeksploitasi sumber daya alam bagi usaha meningkatkan pendapatan. Pemasyarakatan teknologi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan merupakan upaya yang strategis dalam rangka meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.

Dengan adanya Posyantek ini masyarakat sebagai perorangan/kelompok usaha "*home industri*" mulai mendapatkan manfaat positifnya. Masyarakat mulai mengetahui keberadaan, fungsi, dan peranan Posyantek, karena dipandang membantu melayani dan mempertemukan antara penemu, pengembang, dan pemanfaat berbagai keperluan dan kebutuhan alat-alat Teknologi Tepat Guna (TTG) sesuai dengan yang dibutuhkan dan mampu memberikan nilai tambah bagi kegiatan masyarakat dan meningkatkan produktivitas masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal.

Namun, dari sekian banyak Posyantek yang dibentuk, tentu tidak semuanya dapat berjalan dengan baik, hal ini banyak faktor yang mempengaruhinya seperti sumber daya manusia pengurus yang masih rendah, pembinaan dan monev dari Provinsi dan Kabupaten/Kota masih lemah, pengurus jarang melakukan koordinasi dengan pihak terkait, dan pemahaman pengurus terhadap tugas dan fungsi yang tidak merata. Untuk mengatasi permasalahan tersebut harus adanya komitmen yang kuat dari lembaga tersebut dan adanya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Teknologi Tepat Guna. Kemudian perlunya bintek bagi pengurus dan Pembina Posyantek Provinsi dan Kabupaten/Kota. Provinsi Sumatera Barat sendiri baru 9 kabupaten/kota yang sudah terbentuk

posyanteknya, bahkan ada kabupaten/kota yang belum mempunyai posyantek. Hal itu dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Daftar Posyantek Sumatera Barat

No	Kabupaten/Kota	Kecamatan	Tahun Berdiri
1.	Kota Pariaman	Pariaman Selatan	2012
		Pariaman Tengah	2010
		Pariaman Timur	2012
		Pariaman Utara	2012
2.	Agam	Matur	2012
		Ampek Angkek	2012
		Sungai Pua	2012
3.	Limapuluh Kota	Payakumbuh	2011
		Luhak	2011
4.	Kabupaten Solok	Gunung Talang	2012
		Lembah Gumanti	2012
		X Koto Singkarak	2012
5.	Tanah Datar	Pariangan	2010
6.	Dharmasraya	Sungai Rumbai	2012
7.	Padang Pariaman	Sungai Sariak	2012
8.	Bukittinggi	Guguak Panjang	2012
9.	Padang Panjang	Padang Panjang Barat	2012

Sumber: *Data Pokok Ditjen PMD⁶*

Di Kabupaten Tanah Datar sendiri dalam rangka percepatan alih TTG kepada masyarakat, telah dibentuk Pos Pelayanan Teknologi (Posyantek) salah satunya di Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar yang bertugas memberikan pelayanan teknis, informasi, promosi, dan orientasi TTG kepada masyarakat.

Awal mula pembentukan Posyantek ini berdasarkan surat Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Departemen Dalam Negeri Nomor 413.5/4744/PMD tanggal 26 November 2009 tentang Usulan Lokasi Posyantek Percontohan. Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia Tahun Anggaran 2010

⁶ Data Pokok Ditjen PMD, Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, (http://binapemdes.kemendagri.go.id/dapokpmd/unit_kerja/sda&ttg/view_data_posyantek.php) diakses 9 Februari 2015.

merencanakan program kegiatan penguatan kelembagaan Pos Pelayanan Teknologi (Posyantek) untuk 20 (dua puluh) Posyantek menyebar di 20 (dua puluh) kecamatan pada 8 (delapan) provinsi di Indonesia. Untuk Provinsi Sumatera Barat mendapat 2 (dua) yaitu Kabupaten Tanah Datar dan Kota Pariaman, untuk Kabupaten dialokasikan dana BLM (Bantuan Langsung Masyarakat) Posyantek masing-masing sebesar Rp 90.000.000,00 (Sembilan puluh juta rupiah).⁷

Untuk terlaksananya program kegiatan penguatan kelembagaan Posyantek, maka Kabupaten Tanah Datar menetapkan Kecamatan Pariangan sebagai lokasi Posyantek Percontohan Kabupaten Tanah Datar Tahun Anggaran 2010 sesuai dengan Keputusan Bupati Tanah Datar nomor 413.5/90/Badan Taskin PMPKB/2010 tanggal 16 Februari 2010 dengan pertimbangan sebagai berikut:⁸

- a. Adanya penemu Teknologi Tepat Guna (TTG) yaitu Bengkel Mitra Jaya yang telah banyak memproduksi alat Teknologi Tepat Guna (TTG) untuk keperluan pertanian, UKM, *home industry* dan pengrajin seperti: Mesin Gula Semut, Mesin Perontok Gabah, Hidro Tiller, Mesin Penggiling Ubi, Molen, Spiner dan Pencuci Kacang.
- b. Pelaku Teknologi Tepat Guna (TTG) dari Kecamatan Pariangan telah pernah mengikuti Gelar Teknologi Tepat Guna (TTG) tahun 2008 di Semarang.
- c. Di Kecamatan Pariangan terdapat UKM, *home industry* dan pengrajin sebanyak 155 buah dan Kelompok Tani sebanyak 80 kelompok.

⁷ Laporan Penggunaan Dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) 2010.

⁸ Ibid.

- d. Adanya produksi andalan Kecamatan Pariangan yaitu makanan ringan, kacang goreng, ikan air tawar, umbi-umbian (ubi jalar, talas, ubi batang dan kentang) coklat dan kulit manis.
- e. Kecamatan Pariangan terutama Nagari Pariangan merupakan cikal bakal dan asal-usul masyarakat Minangkabau yang lebih lazim disebut dengan Nagari Tuo.

Tujuan dari pembentukan Pos Pelayanan Teknologi (Posyantek) Kecamatan Pariangan yang diberi nama Posyantek Nagari Tuo adalah perpanjangan tangan dalam melakukan pendataan teknologi tepat guna, menginventarisasi, memberi pelayanan dan mensosialisasikan teknologi tepat guna kepada masyarakat Kabupaten Tanah Datar terutama kepada masyarakat usaha kecil Kecamatan Pariangan sebagai lokasi percontohan.⁹

Dengan keberadaan Posyantek di daerah, masyarakat usaha kecil dapat dengan mudah mendapat informasi dan pelayanan atas kebutuhan teknologi tepat guna dalam meningkatkan produksi, kualitas produksi untuk mencapai produksi yang standar dan akhirnya akan mengarah kepada peningkatan produktivitas dan daya saing.¹⁰ Mengingat bahwa potensi usaha kecil di Kecamatan Pariangan dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Potensi usaha kecil di daerah binaan Posyantek saat ini, berdasarkan hasil pendataan ke nagari-nagari di Kecamatan Pariangan, 6 (enam) nagari, 21 jorong, jumlah unit usaha 129 unit.

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

- b. Kondisi usaha pada umumnya berkondisi lemah dalam bidang teknologi usaha dilakukan dengan alat-alat sederhana dengan menggunakan bahan baku lokal terbatas.
- c. Pembinaan yang dilakukan masih terbatas dengan pembinaan instansi terkait di daerah, yang pada kondisi sekarang masih terbatas pembinaannya, yang dipengaruhi anggaran pemerintah daerah selalu berkurang tiap tahunnya.
- d. Pemasaran produksi usaha kecil akhir-akhir ini selalu meningkat yang disebabkan oleh keinginan masyarakat terhadap produksi lokal.

Pos Pelayanan Teknologi Nagari Tuo dibentuk berdasarkan musyawarah tokoh masyarakat Kecamatan Pariangan bersama dengan pimpinan Badan Taskin PMPKB, kabupaten dan kecamatan di Tanah Datar. Kemudian penetapan pengurus sesuai dengan Keputusan Bupati Tanah Datar Nomor 413.5/239/Badan Taskin PMPKB/ 2010 Tanggal 7 Juni 2010 tentang Pengurus Posyantek Kecamatan Pariangan. Personil posyantek percontohan ini terdiri dari tokoh masyarakat, pengusaha kecil dan pemanfaat teknologi tepat guna yang ada di daerah pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing personil yang berpedoman kepada panduan pengelolaan pos pelayanan teknologi yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa tahun 2010.¹¹

Dalam melaksanakan kegiatannya, Posyantek merujuk kepada pedoman posyantek yang disusun oleh Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Sehingga posyantek dapat melaksanakan kegiatannya sesuai dengan apa

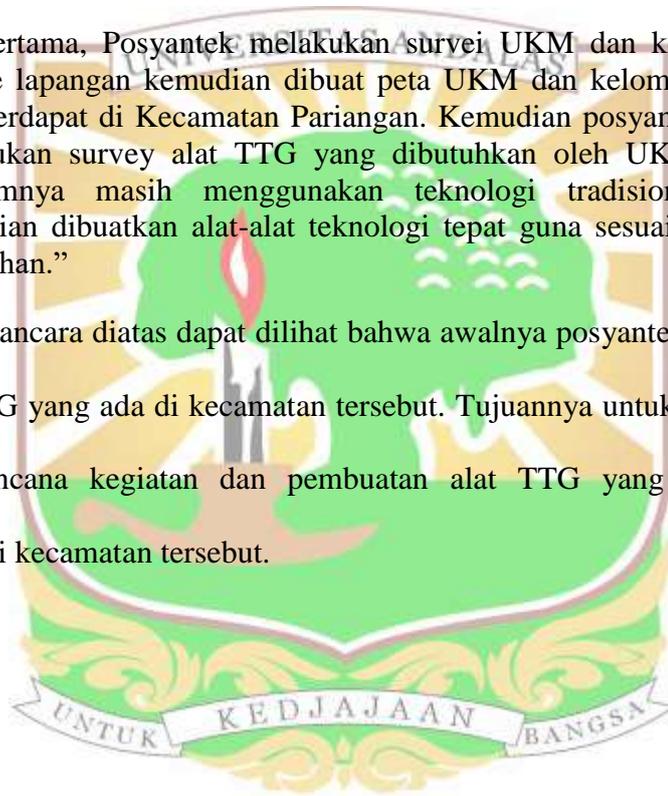
¹¹ Ibid.

yang telah ditentukan dan tentu akan memudahkan posyantek dalam melaksanakan kegiatannya.

Dalam melaksanakan kegiatannya tentu posyantek melakukan suatu perencanaan yang matang sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Posyantek Nagari Tuo terlebih dahulu melakukan survey ke lapangan seperti yang dijelaskan oleh Bapak H. Liswar Jalal selaku Ketua Posyantek Nagari Tuo Pariangan:¹²

“Pertama, Posyantek melakukan survei UKM dan kelompok tani ke lapangan kemudian dibuat peta UKM dan kelompok tani yang terdapat di Kecamatan Pariangan. Kemudian posyantek juga melakukan survey alat TTG yang dibutuhkan oleh UKM yang sebelumnya masih menggunakan teknologi tradisional dan kemudian dibuatkan alat-alat teknologi tepat guna sesuai dengan kebutuhan.”

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa awalnya posyantek membuat peta UKM dan TTG yang ada di kecamatan tersebut. Tujuannya untuk mempermudah menyusun rencana kegiatan dan pembuatan alat TTG yang sesuai dengan kebutuhan dari kecamatan tersebut.



¹² Wawancara dengan Ketua Posyantek Nagari Tuo.

Tabel 1.2
Peta UKM Kecamatan Pariangan

No	Nagari	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Simabur	1. Dakak-dakak 2. Bungo durian 3. Pias kacang 4. Kipang kacang 5. Roti 6. Kripik talas	12 4 1 2 3 3
2.	Sawah Tengah	1. Kacang goreng 2. Kripik talas 3. Dakak-dakak 4. Mayang 5. Kue sapik	13 2 2 1 1
3.	Batu Basa	1. Dakak-dakak 2. Bungo durian 3. Kipang kacang 4. Kripik talas 5. Rakik maco	5 3 1 3 1
4.	Pariangan	1. Kripik talas 2. Roti 3. Kue-kue kering	3 2 4
5.	Tabek	1. Rendang telur dan belut 2. Kue bawang 3. Rakik maco	4 1 4
6.	Sungai jambu	1. Kripik talas 2. Kue bawang	3 2

Sumber: Profil Posyantek Nagari Tuo Tahun 2014

Pada saat ini Posyantek Nagari Tuo telah Banyak menghasilkan Teknologi Tepat Guna yang tentunya sangat membantu masyarakat seperti membuat alat-alat dan mesin pertanian. Misalnya saja alat pemotong jerami padi. Alat ini dapat membantu petani dalam memotong jerami atau rumput untuk membuat pupuk organik atau pakan ternak, alat ini dapat dimanfaatkan petani sesaat setelah panen padi. Biasanya jerami ditumpuk atau dibakar setelah panen dan dibiarkan beberapa hari membusuk untuk dijadikan pupuk. Namun dengan alat ini, petani dapat langsung memotong jerami setelah panen dan bisa digunakan sebagai bahan pupuk organik atau pakan ternak.¹³ Mesin pemotong jerami dan makanan ternak

¹³ Ranahberita.com, "Posyantek Pariangan Mampu Membuat Alat Pertanian", 16 Juni 2014 (<http://ranahberita.com/16800/posyantek-pariangan-mampu-membuat-alat-pertanian>) diakses 13 Februari 2015 pukul 14.00.

yang telah dihasilkan oleh Posyantek Nagari Tuo dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1.1
Mesin Pemotong Jerami dan makan ternak



Sumber: Dokumentasi Posyantek Nagari Tuo Tahun 2012

Kemudian juga ada mesin pengiris ubi yang sangat berguna bagi masyarakat terutama UKM, Biasanya diketam satu persatu. Sebelumnya masyarakat masih menggunakan teknologi sederhana (tradisional) atau masih manual yang tentunya membutuhkan waktu yang lama dalam proses produksi dan jumlah produksinya yang masih terbatas. Dengan adanya mesin pengiris ubi tentu akan memudahkan masyarakat seperti UKM dalam memproduksi barang yang dibutuhkannya sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan waktu yang dibutuhkan juga relatif hemat. Masyarakat bisa melakukan ini dari program Posyantek. Mereka belajar bersama, menemukan solusi dari masalah pekerjaan yang dihadapi. Mesin pengiris umbi-umbian yang telah dihasilkan oleh Posyantek Nagari Tuo dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1.2
Mesin Pengiris Umbi-Umbian



Sumber: Dokumentasi Posyantek Nagari Tuo Tahun 2012

Alat Teknologi Tepat Guna yang telah dihasilkan oleh Posyantek Nagari Tuo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3
Daftar Alat TTG yang Telah Dihasilkan Posyantek Nagari Tuo

No	Alat TTG	Kegunaan	Tahun Produksi
1.	Mesin Pengiris	Pengiris bawang	2010
2.	Mesin Cuci	Cuci kacang tanah, kentang	2010
3.	Sangrai	Sangrai biji kacang	2010
4.	Spiner	Pengering minyak pada makanan	2010
5.	Mesin Pengiris	Pengiris umbi-umbian	2010
6.	Molen	Pengaduk adonan kacang telur, kacang atom	2011
7.	Chopper	Pengiris makanan ternak dan pembuat kompos	2011
8.	Alat Pembuat Pupuk Organik	Pembuat pupuk organik	2012
9.	Mesin Pengayak Pupuk Organik	Pengayak pupuk organik	2012
10.	Chopper Beroda	Pengiris makanan ternak dan pembuat kompos	2012
11.	Rolling/Ampia	Menipiskan adonan	2013
12.	Destilasi	Penyulingan limbah plastik	2013
13.	Hydro Tiller	Bajak sawah terapung	2013
14.	Mesin Gula Semut	Membuat gula semut	2013
15.	Tuas	Pengupas sabut kelapa	2014
16.	Gilingan	Giling ubi rebus, talas rebus	2014

Sumber: Profil Posyantek Nagari Tuo Tahun 2014

Dari sekian banyak TTG yang telah dihasilkan oleh Posyantek Nagari Tuo, semuanya dibuat sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat itu sendiri. Masyarakat dapat mengajukan TTG yang mereka butuhkan kepada Posyantek sesuai prosedur yang telah ditetapkan, yaitu dengan mengisi formulir yang telah disediakan oleh

Posyantek. Kemudian Posyantek merangkum semua formulir yang telah diajukan oleh masyarakat dan menentukan TTG yang akan menjadi prioritas utama yang dibutuhkan oleh masyarakat di tempat tersebut. Selanjutnya, dalam pembuatan TTG Posyantek Nagari Tuo melakukan kemitraan dengan Bengkel Mitra Jaya. Posyantek Nagari Tuo mengajukan TTG yang dibutuhkan dan Bengkel Mitra Jaya membuat TTG tersebut dan menyerahkannya kembali kepada Posyantek Nagari Tuo.

Selain menghasilkan TTG, Posyantek Nagari Tuo juga melakukan kegiatan penguatan kelembagaan posyantek diantaranya pelatihan peningkatan kapasitas pengurus dan pelatihan penerapan TTG bagi masyarakat.

Kegiatan Posyantek Nagari Tuo lainnya yaitu memberikan pelayanan informasi TTG yang dilakukan melalui penyuluhan, pemberian informasi langsung kepada masyarakat yang datang ke Posyantek, leaflet, brosur, spanduk, iklan layanan masyarakat melalui radio, dan sejenisnya. Juga dapat disediakan informasi pasar TTG meliputi harga, dan hasil produk TTG yang diproduksi masyarakat. Layanan ini dapat dibuka setiap hari atau dijadwalkan secara teratur.

Posyantek Nagari Tuo juga melakukan kursus/pelatihan TTG. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam menggunakan dan mengembangkan TTG. Materi, waktu, frekuensi dan peserta kursus/pelatihan didasarkan pada kebutuhan masyarakat di wilayah Kecamatan Pariangan. Kegiatan ini dijadwalkan secara teratur dengan memperhatikan kebutuhan teknologi oleh masyarakat.

Selain itu, Posyantek Nagari Tuo juga melakukan peragaan TTG yang telah mereka hasilkan. Keputusan untuk menggunakan suatu jenis TTG perlu adanya

bukti dan atau fakta empirik. Karena dalam rangka mensosialisasikan suatu jenis TTG kepada masyarakat diperlukan peragaan TTG. Peragaan TTG dapat dilakukan melalui:

- a. Pameran TTG di tingkat kecamatan pada kesempatan tertentu, seperti pada peringatan 17 Agustus, kebangkitan nasional, dan sejenisnya;
- b. Demonstrasi penggunaan TTG di beberapa desa/kelurahan. Dalam rangka peragaan TTG, Posyantek dapat bekerjasama dengan pihak pembuat/pencipta TTG.

Gambar 1.3
Demonstrasi Alat TTG kepada Masyarakat dan UKM



Sumber: Dokumentasi Posyantek Nagari Tuo Tahun 2012

Dalam hal pembinaan Posyantek dilakukan secara berjenjang yaitu pembinaan skala nasional dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Skala provinsi dilakukan oleh BPM provinsi dan skala kab/kota dilakukan oleh BPM Kab/Kota.

Posyantek Nagari Tuo juga melakukan pembinaan terhadap UKM yang ada di Kecamatan Pariangan. Seperti yang dijelaskan oleh Sekretaris Posyantek Nagari Tuo Bapak Djasmir Ahmad sebagai berikut:¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan Sekretaris Posyantek Nagari Tuo.

“Untuk meningkatkan produktifitas dan daya saing produk yang dihasilkan oleh UKM terutama terkait dengan teknologi tepat guna, Posyantek Nagari Tuo melakukan pembinaan terhadap UKM-UKM yang ada di Kecamatan Pariangan. Pembinaan yang dilakukan antara lain berupa demonstrasi alat TTG terhadap UKM, inovasi terhadap produksi yang dihasilkan UKM, pemasaran produk, melaksanakan kunjungan terhadap UKM-UKM dan lain-lain.”

Namun dalam pelaksanaan pengelolaan TTG yang dilakukan oleh Posyantek Nagari Tuo tentu tidak terlepas dari kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan sarana dan prasarana. Sebagai contohnya yaitu Sekretariat Posyantek Nagari Tuo yang untuk sementara masih ditempatkan di ruangan UPT Badan Taskin PMPKB. Dapat dikatakan bahwa Posyantek Nagari Tuo belum memiliki sekretariat milik sendiri. Hal ini diungkapkan juga oleh Ketua Posyantek Nagari Tuo Pariangan:¹⁵

“Pada saat ini Sekretariat Posyantek Nagari Tuo untuk sementara masih ditempatkan bersama dalam ruangan UPT Badan Taskin PMPKB di sebelah Kantor Kecamatan Pariangan.”

Kemudian dari segi SDM, pengurus Posyantek Nagari Tuo umumnya berpendidikan SMP dan SMA dan masih sedikit tamatan sarjana, bahkan Ketua Posyantek Nagari Tuo sendiri yaitu berpendidikan Sekolah Rakyat atau setara SD. Dari segi umur, pengurus Posyantek Nagari Tuo umumnya diatas 50 Tahun yang tentunya akan berdampak pada kinerjanya.

¹⁵ Wawancara dengan Ketua Posyantek Nagari Tuo.

Tabel 1.4
SDM Pengurus Posyantek Nagari Tuo

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Umur	Alamat
1.	H. Liswar Jalal	Ketua	Sekolah Rakyat/ SD	73 Tahun	Simabur
2.	Ir. Nizamuddin	Wakil Ketua	S1 Kimia	65 Tahun	Batu Basa
3.	Djasmir Ahmad	Sekretaris	Sarjana Muda Pendidikan Pertanian	72 Tahun	Sawah Tengah
4.	H. M. Yunius	Bendahara	SMA	64 Tahun	Batu Basa
5.	H. Zahari	Ketua Seksi Kemitraan	SMP	49 Tahun	Simabur
6.	Nofra Neti	Anggota	SMA	48 Tahun	Pariangan
7.	Mailendra	Anggota	SMA	48 Tahun	Tabek
8.	Rasman Pk. Mudo	Ketua Seksi Pelayanan TTG	S1	63 Tahun	Simabur
9.	Syafrida	Anggota	SMP	50 Tahun	Pariangan
10.	Erinda	Anggota	SMP	51 Tahun	Pariangan
11.	Fitra Yulia	Ketua Seksi Pengembangan	S1 Sosiologi	48 Tahun	Simabur
12.	Nofra Neti	Anggota	SMA	49 Tahun	Pariangan
13.	Mailendra	Anggota	SMA	49 Tahun	Tabek

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2015

Permasalahan selanjutnya yaitu pendanaan. Tentunya dalam melaksanakan program kegiatan yang telah dibuat oleh Posyantek itu sendiri membutuhkan suatu sumber dana. Namun, pada awal berdirinya tanggal 25 Maret 2010 Posyantek Nagari Tuo menggunakan dana mandiri atau adanya inisiatif dari para pengurus untuk mengembangkan posyantek menggunakan dananya sendiri. Permasalahan ini disebabkan karena dana operasional posyantek cair pada pertengahan bulan Desember 2010. Seperti yang dijelaskan oleh Sekretaris Posyantek Nagari Tuo Bapak Djasmir Ahmad sebagai berikut:¹⁶

“Permasalahan pada awal berdirinya Posyantek Nagari Tuo ini yaitu pada pendanaan. Sebelum dana cair pada pertengahan bulan Desember 2010, posyantek menggunakan dana mandiri yaitu memakai dana dari pengurus itu sendiri seperti administrasi, pembelian ATK dan lainnya.”

Namun, dengan banyaknya kendala yang dihadapi dalam menjalankan program-program kegiatan yang telah direncanakan, bukan berarti akan menjadi

¹⁶ Wawancara dengan Sekretaris Posyantek Nagari Tuo.

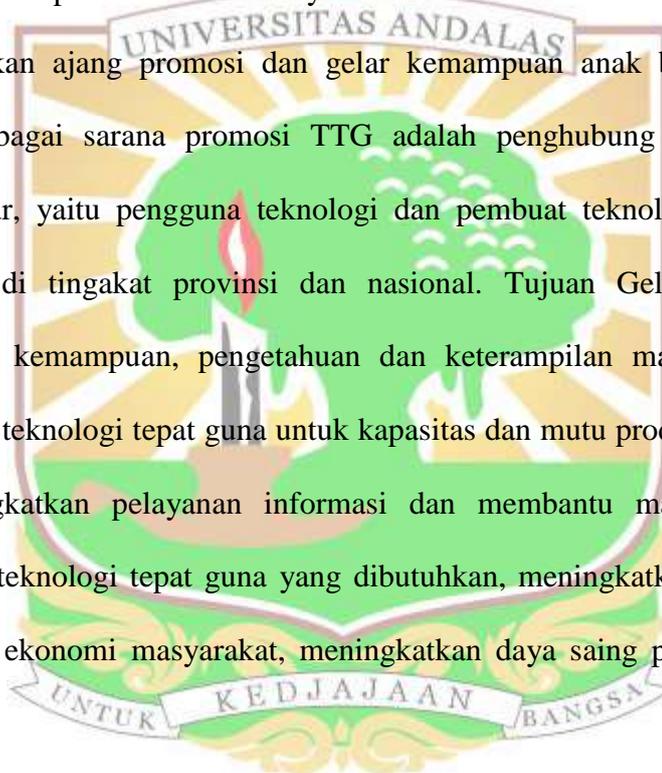
faktor penghalang untuk berprestasi. Posyantek Nagari Tuo telah banyak menghasilkan prestasi baik di daerah maupun nasional.

Tabel 1.5
Daftar Prestasi Posyantek Nagari Tuo Pariangan

No	Tahun	Prestasi
1.	2011	Juara Harapan I Lomba Posyantek TK. Nasional
2.	2012	Juara I Lomba Posyantek TK. Nasional
3.	2014	Juara Umum Lomba Posyantek TK. Nasional

Sumber : Hasil Olahan Peneliti Tahun 2015

Keberhasilan postantek tersebut yaitu dalam acara Gelar TTG. Gelar TTG yang merupakan ajang promosi dan gelar kemampuan anak bangsa terhadap teknologi. Sebagai sarana promosi TTG adalah penghubung antara 2 (dua) kekuatan besar, yaitu pengguna teknologi dan pembuat teknologi. Gelar TTG dilaksanakan di tingkat provinsi dan nasional. Tujuan Gelar TTG adalah meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan teknologi tepat guna untuk kapasitas dan mutu produksi. Selain itu, untuk meningkatkan pelayanan informasi dan membantu masyarakat untuk mendapatkan teknologi tepat guna yang dibutuhkan, meningkatkan nilai tambah bagi kegiatan ekonomi masyarakat, meningkatkan daya saing produk unggulan daerah.



Penghargaan yang diberikan tersebut sebagai bentuk keberhasilan Kabupaten Tanah Datar dalam pengembangan teknologi tepat guna dan upaya itu telah dilakukan oleh Posyantek Nagari Tuo yang telah berhasil memproduksi berbagai teknologi tepat guna yang sangat dibutuhkan masyarakat pengusaha makanan dan petani ternak, dalam rangka peningkatan ekonomi mereka walaupun alat itu dibuat secara sederhana tapi manfaat dan pengaruhnya sangat membantu peningkatan usaha masyarakat yang bergerak dibidang Pertanian terutama

diseluruh Nagari-nagari. Dan alat-alat yang diproduksi tersebut juga telah banyak dipasarkan ke berbagai daerah.

Tentunya keberhasilan Posyantek Nagari Tuo dalam pengelolaan teknologi tepat guna tidak lepas dari suatu manajemen yang baik dan matang agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran dapat tercapai dengan optimal. Dalam pengelolaan TTG ini bukan hal yang mudah untuk dilakukan jika tidak didukung oleh suatu manajemen yang matang, sebab dalam pengelolaan TTG ini melibatkan banyak unsur. Sehingga, unsur-unsur tersebut harus diatur dengan baik agar tujuan-tujuan dari sebuah pelaksanaan program dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Melibatkan beberapa unsur dalam melaksanakan sebuah program juga harus mempertimbangkan sumber daya manusia yang terdapat di dalam unsur tersebut dalam pengelolaan TTG. Sumber daya yang akan menjalankan program tersebut benar-benar harus berkualifikasi dan sesuai kebutuhan suatu organisasi. Hal ini dilakukan demi terlaksananya pengelolaan TTG secara maksimal dan tepat sasaran.

Manajemen tersebut merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁷ Dengan demikian, melalui manajemen yang baik dan matang tentunya tujuan dan sasaran Posyantek Nagari Tuo dalam pengelolaan teknologi tepat guna dapat tercapat dengan maksimal. Dengan memperhatikan fungsi-fungsi manajemen William H Newman yang terdiri atas planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), assembling resources

¹⁷T. Hani Handoko, Manajemen edisi kedua, BPFE, Yogyakarta, 1999, hlm. 8.

(pengumpulan sumber), supervising (pengendalian kerja), dan controlling (pengawasan) yang disingkat dengan akronim POASCO¹⁸. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana manajemen Pos Pelayanan Teknologi (Posyantek) Nagari Tuo dalam Pengelolaan Teknologi Tepat Guna.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian di atas, permasalahan pada penelitian ini yaitu bagaimana Manajemen Pos Pelayanan Teknologi (Posyantek) Nagari Tuo Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar dalam Pengelolaan Teknologi Tepat Guna?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Manajemen Pos Pelayanan Teknologi (Posyantek) Nagari Tuo Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar dalam Pengelolaan Teknologi Tepat Guna.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini mempunyai kontribusi dalam mengembangkan Ilmu Administrasi Negara khususnya dalam bidang kajian Manajemen Publik terutama Manajemen. Tentunya dengan penelitian ini akan memberikan wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa Ilmu Administrasi Negara dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

¹⁸ Soewarno Handyaningrat, Pengantar Studi Administrasi dan Manajemen, CV Haji Masagung, Jakarta, 1992, hlm. 20.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada lembaga Posyantek Nagari Tuo Pariangan, Pemerintah Kabupaten Tanah Datar, Badan Taskin PMPKB Kabupaten Tanah Datar, UKM, dan kelompok tani di Kabupaten Tanah Datar yaitu memberikan masukan memberikan masukan tentang peran posyantek terutama dalam hal pengembangan teknologi tepat guna.

